

RINGKASAN

Pengawasan Mutu Bahan Baku Dalam Proses Produksi Gula Pada Stasiun Masakan, Stasiun Putaran, Dan Stasiun Penyelesaian Di PT. Sinergi Gula Nusantara Unit PG. Glenmore, Arin Dwi Retno, NIM D41200333, Tahun 2024, 58 Halaman, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. R. Abdoel Djamali, M.Si (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang fokus pada program vokasi. Program ini bertujuan untuk mengarahkan proses belajar mengajar dalam memperoleh keahlian khusus dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan *stakeholder* pengguna lulusan. Politeknik Negeri Jember harus mampu mengimplementasikan sistem pendidikan akademik berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Salah satu kegiatan yang berkualitas dan sesuai yaitu berupa kegiatan magang dengan bobot 20 sks (900 jam).

Magang adalah suatu program dimana mahasiswa atau peserta pelatihan bekerja sementara di sebuah organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan sebuah pengalaman praktis dalam bidang yang relevan dengan pendidikannya. Selama magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi magang. Hasil dari program magang ini nantinya diharapkan setiap mahasiswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang didapat selama terjun di lingkungan masyarakat/kerja. Lokasi magang yang dipilih yaitu PT. Sinergi Gula Nusantara Unit PG. Glenmore.

PT Sinergi Gula Nusantara Unit Pabrik Gula Glenmore Banyuwangi (PT SGN Unit PG Glenmore Banyuwangi) adalah Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group. PT SGN Unit PG Glenmore Banyuwangi bergerak di bidang industri gula pasir kristal putih yang dalam keseluruhan proses produksinya menggunakan teknologi modern. PT SGN Unit PG Glenmore Banyuwangi sendiri memiliki 2 kegiatan dalam satu tahun yaitu tahap produksi gula selama kurang lebih 150 hari dan sisanya pada tahap *maintenance*

mesin. Untuk menghasilkan kualitas produk gula kristal putih yang baik, maka dibutuhkan pengawasan mutu pada setiap proses produksinya.

Pengawasan mutu proses produksi merupakan tindakan pengawasan terhadap perlakuan atau pengoperasian bahan baku pada setiap tahapan operasi atau proses produksi guna menjaga mutu suatu hasil produk tetap baik sesuai ketentuan atau standar yang berlaku. Pengawasan dilakukan pada beberapa aspek seperti kondisi mesin, tenaga kerja dan kebersihan dalam semua proses produksi dari awal yaitu sistem antrian tebu hingga akhir proses yaitu tahap penyelesaian (penyimpanan). Selain dari pengawasan yang dilakukan mutu produk yang dihasilkan dari proses produksi juga dipengaruhi oleh mutu dari bahan baku yang diproduksi. Dalam proses produksi gula, suatu permasalahan kerap terjadi seperti viskositas yang tinggi pada material yang dapat menyebabkan kristal gula sulit dipisah dengan molases, sukrosa yang terikut pada tetes sehingga banyak gula yang terikut pada tetes, dan *screen* yang sering tersumbat sehingga gula menumpuk dan tumpah. Hal tersebut harus segera ditangani agar dapat menghasilkan produk gula dengan kualitas yang baik dan juga tidak merugikan perusahaan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)